oleh para dokter, maka menurut saya dalam hal ini, hendaknya kaum wanita tidak menggunakannya. Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menetapkan ketentuan-Nya dan hikmah-Nya, yaitu saat datangnya haid, kaum wanita tidak boleh puasa dan shalat, kemudian setelah suci baru boleh puasa dan shalat, selesai Ramadhan ia tinggal mengqadha' puasa yang dilewatinya. (*Fatwa Ash-Shiyam*, Syaikh Ibnu Utsaimin, hal. 64)

[**Sumber**: *Fatwa-Fatwa Terkini* jilid 1, hal.292-293 cet, Darul Haq, Jakarta.]

Raih Pahala Ramadhan

Mari bergabung bersama program kami:

- Buka Puasa
- Bagi Sembako
- Zakat Fithrah dan Maal
- Bagi Baju Lebaran

Salurkan Shadaqah, Infaq, wakaf, kafarat dan zakat Anda melalui:

1. Bank Muamalat:
No. Rek. 0000.320.458 a.n. Yayasan Al-Sofwa.

2. BCA KCU Ps. Minggu:
No. Rek. 547.02411.20 a.n. Khusnul Yaqin.

Mutiara Hadits Nabawi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلَخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda: *"Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah* عزوجل *berfirman, artinya,'Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku. Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabbnya. Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi.'"* (HR. Muslim)

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Mensyiarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tarif Berlangganan:
25 eksp./Jum'at = Rp.25.000,-/bulan
50 eksp./Jum'at = Rp.45.000,-/ bulan
100 eksp./Jum'at = Rp.70.000/ bulan
NO. Rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda a/n Kholif Mutaqin
Telp.(021) 78836327 Fax. (021)78836326
Hp:0813-17727355
E-mail: annur@alsofwah.or.id
website: http:/www.alsofwah.or.id

Buletin Dakwah AN-NUR النور

Th. XVII No. 821/ Jum`at I/ Ramadhan 1432 H/ 05 Agustus 2011 M.

KIAT-KIAT MENGHIDUPKAN BULAN RAMADHAN

Allah ﷻ telah mengistimewakan bulan Ramadhan dari bulan-bulan lainnya dengan berbagai keutamaan. Maka sepatutnya kita menyambutnya dengan taubat nasuha dan tekad meraih kebaikan sebanyak-banyaknya di bulan suci ini. Berikut kiat-kiatnya:

1. Berpuasa dengan benar.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa berpuasa karena keimanan dan semata-mata mengharap pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu".* (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Yang perlu diperhatikan agar bisa berpuasa dengan benar;

(a). Menjauhi kemaksiatan, perkataan dan perbuatan sia-sia.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak menahan diri dari ucapan dusta dan perbuatan buruk maka sedikitpun Allah tidak sudi menerima puasanya meskipun ia menahan diri dari makan dan minum."* (HR. al-Bukhari).

(b). Berniat puasa pada malamnya, mengakhirkan sahur dan menyegerakan berbuka dengan membaca doa berbuka:

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

"Telah hilang rasa haus dan urat-urat telah basah serta pahala akan tetap, Insyaallah". (HR. Abu Dawud)

2. Shalat Tarawih.

Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa menunaikan qiyamullail pada bulan Ramadhan, karena keimanan dan mengharapkan pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu."* (HR. al-Bukhari dan Muslim).

"Siapa saja yang shalat Tarawih bersama imam hingga selesai, akan ditulis baginya pahala shalat semalam suntuk". (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah).

3. Bershadaqah.

Rasulullah ﷺ adalah orang yang sangat dermawan; kebaikan dan kedermawanan beliau ﷺ pada bulan Ramadhan melebihi angin yang berhembus. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seutama-utama shadaqah adalah shadaqah di bulan Ramadhan"*. (HR. at-Tirmidzi).

Shadaqah ini di antaranya adalah:

(a). Memberi makan.

Para *Salafush Shalih* senantiasa berlomba dalam memberi makan kepada orang lapar dan yang membutuhkan. Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa saja di antara orang mukmin yang memberi makan saudaranya sesama mukmin yang lapar, niscaya Allah akan memberinya buah-buahan Surga. Siapa saja di antara orang mukmin yang memberi minum saudaranya sesama mukmin yang haus, niscaya Allah akan memberinya minuman dari Rahiqul Makhtum"*. (HR. at-Tirmidzi dengan sanad hasan).

(b). Menyediakan makanan berbuka.

Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa menyediakan makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, niscaya ia akan mendapat pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun"*. (HR. at-Tirmidzi, hasan shahih).

Dalam riwayat lain dikatakan, *"…menjadi penghapus dosanya dan menjadi pembebas dirinya dari api Neraka…"*

4. Banyak membaca al-Qur'an.

Malaikat Jibril ﷺ memperdengarkan al-Qur'an kepada Rasulullah ﷺ pada bulan Ramadhan. Utsman bin Affan ﷺ mengkhatamkannya pada setiap hari Ramadhan. Sebagian *Salafush Shalih* mengkhatamkan setiap 3 malam sekali dalam shalat Tarawih. Imam asy-Syafi'i dapat mengkhatamkan 60 kali di luar shalat dalam bulan Ramadhan. Rasulullah ﷺ, para Shahabat dan *Shalafush Shalih* seringkali menangis tatkala membaca atau mendengar al-Qur'an.

5. Tetap duduk di dalam masjid hingga terbit matahari.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa shalat fajar berjama'ah di masjid, kemudian tetap duduk berdzikir mengingat Allah, hingga terbit matahari lalu shalat dua raka'at (Dhuha), maka seakan-akan ia mendapat pahala haji dan umrah dengan sempurna, sempurna dan sempurna"*. (HR. at-Tirmidzi, dishahihkan oleh al-Albani).

6. Mencari malam Lailatul Qadar.

Terutama pada malam-malam ganjil di akhir Ramadhan dengan memperbanyak doa:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan menyukai untuk mengampuni, maka ampunilah aku". (HR. at-Tirmidzi).

"Barangsiapa shalat di malam Lailatul Qadar karena keimanan dan mengharapkan pahala, niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu". (HR. al-Bukhari dan Muslim). *"Diampuni juga dosa yang akan datang"*. (dalam Musnad ahmad dari 'Ubadah).

7. I'tikaf.

Yakni menetapi masjid dan berdiam di dalamnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.

"*Bila masuk 10 (hari terakhir bulan Ramadhan) Nabi ﷺ mengencangkan kainnya (menjauhkan diri dari menggauli istrinya), menghidupkan malamnya dengan ibadah dan membangunkan keluarganya"*. (HR. al-Bukhari).

"Bahwasanya Nabi ﷺ senantiasa ber'itikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan hingga Allah mewafatkan beliau". (HR. al-Bukhari dan Muslim)

8. Umrah di bulan Ramadhan.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Umrah di bulan Ramadhan sama seperti ibadah haji". Dalam riwayat lain, "sama seperti menunaikan haji bersamaku"*. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

9. Memperbanyak istighfar, dzikir dan doa.

Terutama di saat sahur, berbuka, hari Jum'at, dan sepertiga malam terakhir sepanjang bulan Ramadhan. (**Redaksi**).

[**Sumber**: *"Kaifa Na'isyu Ramadhan,* Syaikh Abdullah ash-Shalih.]

Fatwa Ulama

Menelan Pil Pencegah Haid Saat Puasa

Pertanyaan:

Sebagian wanita terbiasa meminum pil pencegah haid pada bulan Ramadhan, hal ini terdorong oleh keinginan agar nantinya tidak mengqodha' puasa. Apakah itu dibolehkan? Dan apakah dalam hal itu ada ketentuan yang harus dipatuhi oleh kaum wanita ?

Jawaban:

Manurut saya, hal ini tidak perlu dilakukan oleh kaum wanita .Tetaplah pada ketetapan yang telah ditentukan Allah ﷻ pada kaum hawwa, karena dibalik kebiasaan bulanan itu Allah ﷻ telah menetapkan hikmah tersendiri, hikmah tersebut sesuai dengan tabiat kaum wanita. Jika kebiasaan itu dicegah, maka tidak diragukan lagi akan ada dampak sampingan yang membahyakan tubuh si wanita. Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak boleh melakukan yang berbahaya (kepada diri sendiri) dan tidak boleh menimbulkan bahaya (kepada orang lain)"*

Jika dilihat dari dampak yang bisa diakibatkan oleh pil-pil tersebut, yaitu bahaya yang mengancam rahim, sebagaimana yang dikatakan